
DAMPAK FOMO TERHADAP KEGAGALAN INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ANGKATAN 2025 DI UNIVERSITAS UDAYANA

**Laura Heliana BR Tarigan¹, Chellsy Mentelina BR Naibaho², Salman
Sulthan Syamil³, I Made Prema Arya Kusuma⁴, Ni Kadek Intan
Purnamasari⁵, Pande Luh Sri Purwaningsih⁶, Nathasya Tesalonica
Anggraini Sibarani⁷**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana ¹⁻⁷

Email: premaaryak16@gmail.com

ABSTRACT

In recent years, interest in investing among young people, especially students, has increased significantly. The purpose of this study is to understand the impact of FOMO on investment failures among students of the Faculty of Economics and Business, class of 2025, at Udayana University. This study was conducted using a quantitative questionnaire method through a survey distributed to a sample group. The investment instruments used included stocks, mutual funds, and digital assets. However, the results of the study indicate that many students experience failure because they follow social media trends or FOMO. This phenomenon shows a lack of financial literacy, particularly in making investment decisions, which leads to a high risk of failure. The findings of this study emphasize the importance of financial literacy as a preventive measure to avoid failure due to FOMO in investing.

Keywords : *Investment, Students, FOMO, Financial Literacy, Decision Making*

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, minat investasi anak muda terutama mahasiswa meningkat secara signifikan. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dampak FOMO terhadap kegagalan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2025 di Universitas Udayana. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif kuesioner melalui survei yang disebarluaskan kepada sampel. Instrumen investasi yang digunakan seperti saham, reksa dana, hingga aset digital. Namun, hasil penelitian menyebutkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kegagalan karena mengikuti tren media sosial atau FOMO. Fenomena ini menunjukkan minimnya tingkat literasi keuangan, khususnya

dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sehingga menyebabkan risiko kegagalan yang besar. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai langkah preventif guna terhindar dari kegagalan akibat FOMO dalam berinvestasi.

Kata Kunci : *Investasi, Mahasiswa, FOMO, Literasi Keuangan, Pengambilan Keputusan*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal pada instrumen dengan tujuan mendapatkan cuan setelah beberapa waktu. Peristiwa meningkatnya minat investasi pada anak muda khususnya mahasiswa sudah umum didengar dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan teknologi digital seperti media sosial menjadi salah satu penyebab meningkatnya minat investasi pada mahasiswa. Media sosial mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi tentang investasi. Dengan mudahnya akses dan promosi dari influencer, banyak mahasiswa mulai untuk berinvestasi meskipun belum memiliki literasi keuangan yang cukup. Fenomena ini yang disebut *fear of missing out* atau FOMO.

FOMO mengacu pada kecemasan karena takut ketinggalan peluang keuangan yang dirasakan, yang dapat mendorong individu ke arah keputusan impulsif atau yang kurang matang, terutama ketika peluang tersebut disajikan sebagai tren viral atau kisah sukses teman sebaya di media sosial (Wilamsari et al., 2025). Minimnya literasi keuangan serta pengalaman juga menjadi penyebab banyak mahasiswa mengalami kegagalan dalam berinvestasi. Kegagalan ini diartikan seperti kerugian, kehilangan modal, dan salah membeli instrumen investasi. Kegagalan ini juga dapat mempengaruhi tingkat percaya diri mahasiswa dalam hal lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak FOMO terhadap kegagalan investasi mahasiswa. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perumusan strategi edukasi literasi keuangan yang lebih baik, demi mengurangi tingkat kegagalan investasi akibat FOMO.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menerapkan strategi kuantitatif dengan metode survei. Tujuan desain penelitian ini untuk menilai secara objektif sebuah peristiwa dengan menggunakan data sebagai penguji hipotesis, menemukan hubungan antarvariabel, dan menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan. Penelitian ini menguji hubungan antara keputusan investasi mahasiswa, FOMO, dan literasi keuangan.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang diteliti, seperti orang, konsep,

benda, proses, atau peristiwa yang dijadikan tempat untuk mengumpulkan data. Tujuannya untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2025 di Universitas Udayana sebagai objek penelitian.

Variabel dan Sampel Penelitian

Variabel penelitian ini menyangkut dua variabel. Fomo sebagai variabel X dan kegagalan investasi sebagai variabel Y. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah melakukan investasi.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan angka-angka. Tujuannya untuk mengukur statistik sebagai alat uji penghitungan. Metode pengumpulan data penelitian ini memanfaatkan metode survei dengan penyebaran kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perilaku Investasi Mahasiswa



Gambar 1. Pernah melakukan Investasi Gambar 2. Jenis Instrumen Investasi

Profil responden penelitian ini terdiri dari 16 mahasiswa FEB UNUD angkatan 2025. Berdasarkan hasil pengisian survei melalui kuisioner ini, dapat dilihat bahwa 81,3% mahasiswa pernah melakukan investasi, sedangkan 18,8% mahasiswa belum pernah melakukan investasi. Besarnya persentase mahasiswa yang telah berinvestasi menunjukkan tingginya minat dan kesadaran mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan sejak dulu.

Berdasarkan data survei yang terkumpul, dapat dilihat bahwa 56,3% mahasiswa menggunakan saham sebagai instrumen dalam melakukan investasi. Hal ini menggambarkan bahwa saham adalah jenis instrumen investasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa. Selain itu, terdapat 12,5% mahasiswa yang menggunakan obligasi dan 12,5% mahasiswa juga yang menggunakan reksa dana. Terdapat juga mahasiswa lainnya yang tidak atau belum pernah melakukan investasi. Tingginya mahasiswa yang memilih saham mengindikasikan kecenderungan mahasiswa yang hanya ingin mendapatkan keuntungan tinggi, meskipun belum mengetahui risiko besar yang menyertainya.

Tingkat FOMO Mahasiswa

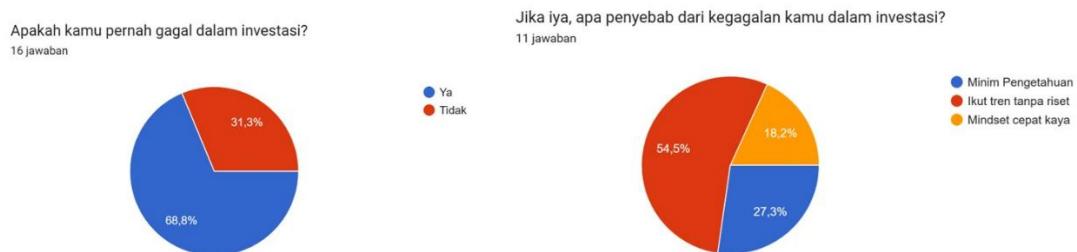


Gambar 3. Alasan melakukan investasi

Mengacu pada hasil survei diatas, diperoleh alasan mahasiswa dalam melakukan investasi. Alasan utama mahasiswa melakukan investasi adalah ikut tren atau FOMO yang ditandai dengan 62,5% mahasiswa memilih alasan tersebut. Disusul dengan alasan modal kecil yang dimiliki oleh 31,3% mahasiswa dan mahasiswa lainnya memilih karena ingin mencari cuan atau keuntungan yang cepat.

Dominannya alasan FOMO dalam melakukan investasi, mencerminkan keputusan investasi mahasiswa yang dipengaruhi oleh teman, lingkungan, maupun tren yang berkembang di media sosial. Mudahnya akses dan promosi investasi dari influencer di media sosial mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mulai melakukan investasi, walaupun tanpa persiapan, riset, dan pengalaman yang matang.

Tingkat Kegagalan Investasi Mahasiswa



Gambar 4. Tingkat kegagalan dalam investasi

Gambar 5. Penyebab kegagalan dalam investasi

Dari hasil survei ini, dapat dilihat 68,8% dari mahasiswa yang pernah melakukan investasi mengalami kegagalan, sedangkan mahasiswa lainnya tidak mengalami kegagalan. Peristiwa ini menunjukkan kegagalan investasi adalah fenomena yang dominan di kalangan mahasiswa. Sebagai investor pemula, banyak mahasiswa melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam investasi, 54,5% diantaranya menyebutkan kegagalannya disebabkan karena mengikuti tren dan tidak melakukan riset. Lalu 27,3% mahasiswa mengalami kegagalan karena minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan, dan sisanya mengalami kegagalan karena memiliki pola pikir agar cepat kaya. Mengikuti tren tanpa riset atau FOMO menjadi penyebab terbesar mahasiswa mengalami kegagalan dalam

investasi.

Ada banyak kerugian yang didapat dari kegagalan investasi mahasiswa. Kerugian utama dari kegagalan investasi tersebut adalah berkurangnya modal pemilik investasi, kerugian waktu, dan kesempatan. Waktu belajar dan aktivitas lainnya menjadi terganggu hanya karena fokus pada trading jangka pendek. Kesempatan dan potensi perkembangan akademik pun menjadi berkurang. Mahasiswa juga bisa mengalami kerugian psikologis dan mental. Kegagalan investasi dapat menyebabkan stress, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri mahasiswa tersebut. Efek dari FOMO yang berkepanjangan juga dapat membuat pengambilan keputusan mahasiswa menjadi semakin buruk.

Analisis Pengaruh FOMO terhadap Kegagalan Investasi



Gambar 6. Diagram Penilaian Tingkat FOMO pada Perilaku Investasi tanpa Analisis

Dalam penelitian ini rentang 50% dan 31,3% mahasiswa memberikan jawaban pernah atau sesekali pernah berinvestasi tanpa menganalisis tren harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan mengikuti perilaku mayoritas tanpa memeriksa risiko dalam hal berinvestasi.

Peristiwa ini biasanya terjadi ketika mereka membutuhkan tambahan dana untuk kegiatan kampus. Mereka cepat tergiur dengan informasi baru atau ajakan untuk melakukan investasi untuk mendapatkan cuan cepat. Hal ini menggambarkan minimnya literasi keuangan pada mahasiswa yang melakukan investasi tanpa pertimbangan yang rasional.

Pola ini mencerminkan perilaku *Herd Behavior*, yaitu kecenderungan individu dalam mengikuti suatu kelompok dalam hal mengambil keputusan tanpa menganalisis kondisi pasar yang sebenarnya. Hal ini bisa terjadi ketika mahasiswa mengikuti keputusan suatu kelompok dalam hal berinvestasi hanya agar tidak berbeda dengan yang lainnya. Perilaku ini berdampak negatif pada keputusan berinvestasi, mahasiswa bisa saja mengalami kerugian karena tidak menganalisis terlebih dahulu keputusan yang mereka ambil, hanya supaya tidak terlihat berbeda dengan yang lain.



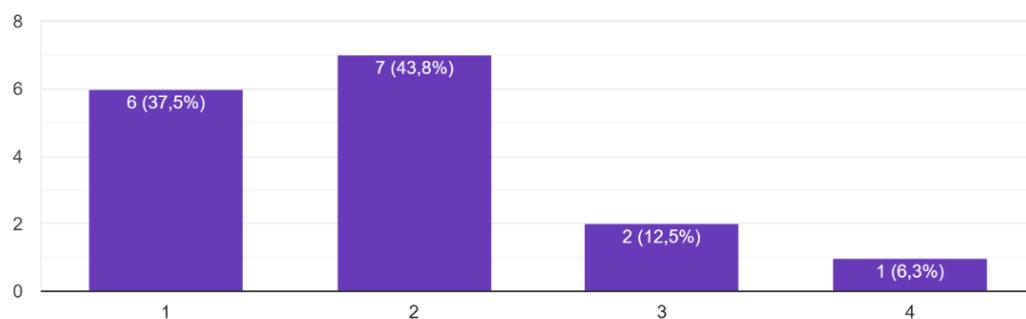
Gambar 7. Diagram Penilaian Kerugian Mahasiswa terhadap Investasi karena Mengikuti Tren (FOMO)

Berdasarkan data diagram tersebut dapat dijelaskan pengaruh FOMO terhadap kerugian berinvestasi pada mahasiswa 37,5% dan 43,8%, yaitu persentase mahasiswa yang pernah mengalami kerugian karena mengikuti tren. Walaupun tidak terlalu signifikan hal ini menunjukkan bahwa kerugian akibat *Fear of Missing Out* (FOMO) memang benar, tetapi persentase pada diagramnya bervariasi. Kejadian ini menjadi penyebab utama seseorang mengambil keputusan investasi yang implusif.

Fear Of Missing Out (FOMO) adalah peristiwa seseorang yang merasa dirinya tidak boleh tertinggal dan merasa kehidupannya tidak menyenangkan. Jadi, berdasarkan data pada kuesioner di atas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengikuti investasi karena pengaruh kecemasan tidak ingin tertinggal dari yang lain. Hal ini menyebabkan mahasiswa sering mengalami kerugian dalam berinvestasi, mereka masih lebih mementingkan bahwa mereka harus mengikuti semua tren tanpa mengetahui risiko ke depannya.

Pola perilaku ini berhubungan dengan perilaku *Emotional Bias*, yaitu tentang suatu perasaan takut, emosi, dan tekanan sosial yang mempengaruhinya. Dalam kasus ini, mahasiswa mengambil keputusan berdasarkan emosi dan tekanan sosial bukan berdasarkan pengetahuan dan literasi yang mereka pelajari secara mendalam. Pengetahuan dan literasi tentang investasi sangat penting bagi investor pemula agar mereka bisa mengambil keputusan yang rasional dalam memulai suatu investasi dan tidak mengalami kerugian yang besar.

Saya sering mengambil keputusan dalam berinvestasi tanpa pertimbangan yang matang.
16 jawaban



Gambar 8. Diagram Penilaian Keputusan Investasi tanpa Pertimbangan yang Matang

Dalam data pada diagram menunjukkan bahwa persentase perilaku mahasiswa dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi tanpa pertimbangan yang matang adalah 37,5% dan 43,8%. Berdasarkan data tersebut kita mengetahui bahwa masih banyak mahasiswa yang suka membuat keputusan tanpa pertimbangan yang jelas. Ini bisa terjadi karena mahasiswa sering kali merasa dirinya lebih benar atau pengetahuan dan literasi mereka lebih tepat tanpa melalui riset pasar modal. Kejadian ini serupa dengan *Bias Finansial Behavior*, yaitu *Overconfidence Bias* dan *Impulsive Behavior*.

Pengaruh *Overconfidence Bias* adalah suatu keputusan yang dilakukan tanpa menganalisis lebih lanjut keputusan yang mereka ambil. Berdasarkan hal ini mahasiswa lebih sering percaya pada keputusan mereka sendiri tanpa memiliki riset dalam hal berinvestasi, mereka melakukannya karena menganggap bahwa informasi yang mereka punya lebih akurat daripada kenyataan. Pengaruh bias ini membuat orang sering mengambil risiko berlebihan, meremehkan bahaya, dan menolak kritik karena mereka menanamkan pada dirinya sendiri bahwa mereka "lebih tahu" atau "lebih tepat". Mahasiswa yang memiliki *Overconfidence Bias* ini dalam hal berinvestasi cenderung lebih sering mengalami kerugian besar akibat rasa percaya diri berlebih tanpa menganalisis kenyataan pasar modal.

Selain *Overconfidence Bias*, pengaruh *Impulsive Behavior* juga mempengaruhi hasil keputusan berinvestasi. Pengaruh ini membuat mahasiswa mengambil keputusan secara implusif atau bisa dikatakan melakukan suatu tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu. Mahasiswa yang berperilaku impulsif investasi terjadinya karena dipicu oleh beberapa hal, yaitu takut tertinggal, tergiur investasi yang menjanjikan, dan percaya pada saran orang tanpa riset. Investasi impulsif dalam melakukan investasi sering kali mengalami kerugian finansial akibat tindakan yang mereka lakukan tanpa perencanaan matang.

Ketiga diagram di atas memiliki satu kesatuan pola perilaku. Pola perilaku tersebut adalah *Fear Of Missing Out* (FOMO), *Herding Behavior*, *Emotional Bias*,

Overconfidence Bias, Impulsive Bias dan literasi atau pengetahuan keuangan yang kurang. Pola ini saling berhubungan dengan kegagalan dalam berinvestasi. Berdasarkan data, hasil penelitian ini memiliki korelasi dengan teori Behavioral Finance yaitu suatu perilaku yang mempengaruhi faktor psikologis seseorang untuk membuat keputusan investasi. Behavioral Finance mengindikasikan pengambilan keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi analisis rasional dan kalkulus matematis saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku manusia juga. Dengan mengetahui teori Behavioral Finance, mahasiswa bisa terhindar dari kesalahan saat pengambilan keputusan investasi mereka.

Adapun solusi lain untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, yaitu dengan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Dengan berbekal literasi keuangan, mahasiswa akan memiliki persiapan dan pengetahuan yang lebih matang tentang investasi. Selain itu mahasiswa harus menyaring setiap informasi mengenai investasi di media sosial, agar tidak mudah terpengaruh akan cuan dan keuntungan yang cepat, tetapi juga harus mengetahui risiko yang akan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan *fear of missing out* atau FOMO menjadi penyebab utama kegagalan berinvestasi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam investasi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan.

Untuk meningkatkan keputusan investasi, investor perlu lebih memperhatikan pentingnya pengelolaan emosi dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan (Pratikno, 2024). Mahasiswa juga harus meningkatkan literasi keuangannya, agar memiliki pengetahuan dan persiapan yang matang sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Penelitian ini belum sempurna dan masih memiliki kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada sampel yang hanya mencakup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2025, akibatnya hasil penelitian ini mungkin tidak relevan dan tidak dapat diterapkan sepenuhnya di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, A. T., Egi, R. P., Wein, R. D., & Purnama, R. S. (2022). Prilaku Investasi Dan Pengguna Media Sosial: Fomo Dan Keterbukaan Diri Dimedia Sosial. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(4), 1378-1394.
- Aritonang, C. (23, November 2025). *Anak Muda Makin Banyak Investasi: Pertanda Ekonomi Kita Semakin Dewasa?* Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/alzia-lubis/anak-muda-makin-banyak-investasi->

- [pertanda-ekonomi-kita-semakin-dewasa-26I7eyGXAY2](https://pustaka.ub.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2617)
- Armeyanti, Z., Umyana, A., & Karpriana, A. P. (2025). Pengaruh FOMO dan social media influencer terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 3256-3280.
- Fonseca, D. (2025). Pengaruh financial influencer dan FOMO terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui literasi keuangan. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(03), 133-149.
- INDOVESTORY. (2025, Oktober 2). *Kenapa Investasi Digital Jadi Pilihan Generasi Muda? Simak Keuntungannya!* Retrieved from indovestory: <https://indovestory.com/dnews/1762079/kenapa-investasi-digital-jadi-pilihan-generasi-muda-simak-keuntungannya-.html>
- Ismail, I. (2023, Mei 8). *Pengertian Behavioral Finance dan 8 Bias yang Ada di Dalamnya*. Retrieved from accurate.id: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-behavioral-finance/>
- Kumala, K. N., Venusita, L., Akuntansi, J., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Surabaya, U. N. (2023). Persepsi Risiko dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi dengan Media Sosial (Vol. 11, Issue 3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/22779>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). Antusiasme Investor Mengikuti Sosialisasi Terus Meningkat. Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Mardiana, Z. (2025, Mei 28). *Anak Muda Dominasi Investor Indonesia pada 2025*. Retrieved from GoodStats: <https://data.goodstats.id/statistic/anak-muda-dominasi-investor-indonesia-pada-2025-cyxWK>
- Nanda, S. (2025, Oktober 21). *Mengenal FOMO, Rasa Takut Ketinggalan Tren di Medsos*. Retrieved from brainacademy.id: <https://www.brainacademy.id/blog/apa-itu-fomo>
- Nadila, D., Sifia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman investasi, motivasi investasi dan minat investasi di pasar modal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 104-109.
- Naveliano, I. (2024, November 2). *Psikologi Investasi: Memahami Faktor Emosional dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Retrieved from elmuku.com: <https://elmuku.com/psikologi-investasi-faktor-emosional-dalam-keputusan-investasi/>
- Pratikno, M. L., Wijaya, L. I., & Marciano, D. (2024). Pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi dengan fear of missing out (FOMO) sebagai mediator di Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 489-502.
- Rachman, S. F., & Purwaningrum, E. (2025). *FOMO DAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM IPO: PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENGONTROL KEPUTUSAN IMPULSIF*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*

- (MEA), 9(3), 1-6.
- Rizkiana, A. (2021). CAN INVESTOR SENTIMENT IN SOCIAL MEDIA BE USED TO MAKE INVESTMENT DECISION IN STOCK MARKET? In Academy of Accounting and Financial Studies Journal (Vol. 25, Issue 1).
- Sarifa. (2025, November 5). *Psikologi Investasi: Emosi, Bias, dan Cara Mengatasinya*. Retrieved from ajaib.co.id: <https://ajaib.co.id/belajar/investasi/psikologi-investasi-emosi-bias#bagaimana-emosi-mempengaruhi-investasi-1>
- Shalumita, N. F., & Mubarrok, U. S. (2026). Fear of Missing Out (FOMO), Literasi Keuangan, dan Intensitas Media Sosial Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Universitas Islam Kadiri Kota Kediri. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 22(1), 27-34.
- Tita, G. (2025, November 13). *Kenapa Generasi Milenial Semakin Tertarik Berinvestasi Lewat Aplikasi Fintech?* Retrieved from stekom.ac.id: <https://stekom.ac.id/artikel/kenapa-generasi-milenial-semakin-tertarik-berinvestasi-lewat-aplikasi-fintech>
- Vereyra, S., & Fitria, L. (2023). Hubungan Kematangan Emosi dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Journal of Research and Investigation in Education*, 48-52.
- Wilamsari, F., Ana, S. R., & Musriati, T. (2025). Investor Behaviour Analysis: The Impact Financial Performance, FOMO and Financial Literacy on Generation Z Investment Decisions. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 9(1), 8-14. <https://doi.org/10.30741/assets.v9i1.1505>